



PEMAKAIAN VARIASI BAHASA SLANG DI KALANGAN REMAJA KABUPATEN BREBES

Pedriwati Pedriwati¹, Mulasih Mulasih², Moh Shofiuddin Shoffi³

Universitas Peradaban Kabupaten Brebes

Email: pedriwati91@gmail.com¹

Submit: 06-10-2021; Revisi: 25-03-2022; Diterima : 30-03-2022

DOI: 10.20961/basastra.v10i1.55563

Abstrak: Seperti halnya kaum remaja di daerah lain, remaja di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes memiliki variasi bahasa sebagai alat komunikasi, termasuk bahasa slang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemakaian variasi bahasa slang oleh remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan wawancara. Sumber data dari penelitian adalah data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yakni teknik simak, rekam, catat, dan teknik studi pustaka. Teknik penyajiannya menggunakan metode penyajian informal. Hasil penelitian ditemukannya 60 kata bahasa slang yang dipakai oleh remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu, sebagai berikut: *ghosting, telmi, BTW, salfok/galfok, garing, kuper, kepo, jones, LDR, PAP, PCC, salting, move on, kidding, baper, santuy, selo, nongki, kudet, bokap, mamen, OTW, yoi/yaul/yomes, anjay/anjir/anjrot, (bulshit, bucin, sotoy, lo/gue, gabut, GWS, OOTD, WTF, japri, PHP, COD, PHO, kuy, gelay, typo, bro/bre, TTM, woles, insecure, gaskeun, shareloc, bocil, boctu, overthinking, VC, ilfil, lebay, alay, prank, pelakor, ashiaap, gaes, slur, (kolab, sans, dan buset.*

Kata Kunci: bahasa slang; remaja, Brebes

THE USE OF SLANG LANGUAGE VARIATIONS BY TEENAGERS IN BREBES REGENCY

Abstract: Like youths in other areas, youth in Bumiayu District, Brebes Regency have a variety of languages as a means of communication, including slang This study aims to find out and describe the use of slang language variations by high school/vocational school students in Bumiayu sub-district. This research is qualitative research with descriptive methods and interviews. The source of the data from the study is primary data. Data collection techniques are done in two ways, namely the techniques of listening, recording, recording, and library study techniques. The presentation technique uses informal presentation methods. The results of the study found 60 slang words used by high school/vocational school students in Bumiayu sub-district, as follows: *ghosting, telmi, BTW, salfok/galfok, garing, kuper, kepo, jones, LDR, PAP, PCC, salting, move on, kidding, baper, santuy, selo, nongki, kudet, bokap, mamen, OTW, yoi/yaul/yomes, anjay/anjir/anjrot, (bulshit, bucin, sotoy, lo/gue, gabut, GWS, OOTD, WTF, japri, PHP, COD, PHO, kuy, gelay, typo, bro/bre, TTM, woles, insecure, gaskeun, shareloc, bocil, boctu, overthinking, VC, ilfil, lebay, alay, prank, pelakor, ashiaap, gaes, slur, (kolab, sans, and buset.*

Keywords: slang; teenagers, Brebes

PENDAHULUAN

Bahasa adalah hal yang paling penting bagi manusia, karena faktanya bahasa adalah jembatan bagi manusia untuk berkomunikasi dengan manusia yang lainnya. Bahasa adalah salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lain. Bahasa secara umum merupakan sistem bunyi dan alat komunikasi terbaik yang dimiliki oleh manusia.

Unsiyah dan Yuliati (2018: 5) mengatakan bahwa bahasa itu sendiri adalah sistem perlambangan bunyi yang bersifat arbitrer (semaunya) dan konvensional (atas kesepakatan bersama) yang digunakan oleh sekelompok masyarakat sosial untuk hidup bersama, berkomunikasi dan mengidentifikasi dirinya. Berdasarkan ketiga pengertian bahasa tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer dan digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi serta sesuatu yang digunakan untuk berkomunikasi atau berinteraksi sering disebut sebagai bahasa. Bahasa berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya, baik dari perkembangan teknologi, pengetahuan dan lain sebagainya, karenanya bahasa memiliki sifat yang dinamis atau berubah-ubah. Dengan sifatnya ini, bahasa memiliki ragam atau variasi yang dikelompokkan dalam kategori yang berbeda.

Menurut Poedjosoedarmo dan Suwito (dalam Anastasia Baan, 2013: 183) variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya. Chaer dan Agustina (2010: 62) menjelaskan bahwa variasi bahasa memiliki dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu, sehingga variasi atau ragam bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam, sehingga variasi atau ragam bahasa itu dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial.

Ragam bahasa (*register, manner of discourse, key, keyword*) sebagai variasi bahasa dapat didasarkan menurut pemakaian yang berbeda-beda, menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, dan orang yang dibicarakan, dan menurut medium pembicaraan. Nugrawiyati (2020:42) menjelaskan bahwa variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang

menyerupai pola umum bahasa induksinya. Selain itu, Setiawati (2018: 1) juga menjelaskan variasi bahasa merupakan gambaran atas ketidakseragaman para pengguna bahasa dalam berinteraksi.

Berdasarkan hal tersebut, maka variasi bahasa adalah keberagaman bahasa yang dikelompokkan berdasarkan pada keberagaman sosial dan keberagaman fungsi bahasa dalam hal ini adalah pemakaian yang berbeda-beda, topik yang dibicarakan, hubungan pembicara, kawan bicara, dan orang yang dibicarakan, dan medium pembicaraan. Variasi bahasa tidak terbentuk begitu saja, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti yang dijelaskan oleh Collins (2014: 150) yang mengatakan bahwa keragaman bahasa di Indonesia kontemporer harus dikaitkan dengan faktor migrasi dan beberapa faktor lain. Faktor-faktor lain tersebut antara lain seperti perpindahan penduduk, geografi Nusantara dengan banyak pulau dan pegunungan, dan faktor sosial dan komunikasi. Berbicara tentang variasi bahasa, salah satu variasi bahasa yang menarik adalah variasi bahasa slang, yakni variasi bahasa yang digolongkan ke dalam variasi bahasa berdasarkan tingkat, golongan, status, dan kelas sosial para penuturnya.

Malabar (2015: 37-38) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia,

artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu. Oleh karena itu, kosakata yang digunakan dalam slang ini selalu berubah-ubah, slang memang merupakan bidang kosakata daripada bidang fonologi maupun gramatika. Slang bersifat temporal dan lebih umum digunakan oleh para kaula muda, meski kaula tua pun ada pula yang menggunakannya, karena slang ini bersifat kelompok dan rahasia, maka timbul kesan bahwa slang ini adalah bahasa rahasianya para pencoleng dan penjahat, padahal sebenarnya tidaklah demikian. Dalam hal ini yang disebut bahasa prokem dapat dikategorikan sebagai slang.

Sementara, Warsiman (2014: 37) memaparkan bahwa slang merupakan variasi sosial dalam bahasa yang bersifat khusus atau rahasia dan biasanya digunakan oleh kalangan muda, tetapi kalangan tua ada pula yang menggunakannya. Sejalan dengan Warsiman, Wijana (2019: 24) menyatakan bahwa setelah anak-anak beranjak remaja, mereka bergaul dengan sesama remaja. Mereka sering kali membentuk kelompok untuk mengakrabkan pergaulan mereka agar segala aktifitas yang dilakukan tidak diketahui oleh kelompok lain, di samping untuk merekatkan hubungan di antara mereka, remaja sering kali mengkreasikan bentuk atau jenis bahasa tertentu yang lazimnya disebut bahasa pergaulan atau bahasa slang.

Menurut Bloomfield (dalam Petrania, 2017 dalam Ria Rosalina, Auzar, dan Hermendra, 2020: 78), ada empat bentuk slang yaitu bentuk singkatan, bentuk salah ucap yang lucu, bentuk yang dipendekkan dan bentuk interjeksi. Patridge (Latif Amrullah, 2018: 16) menyebutkan 15 alasan mengapa slang diciptakan dan digunakan, yaitu: (1) untuk kejenaan, (2) karena kreativitas penggunaannya, (3) agar berbeda dari yang lain, (4) untuk keindahan, (5) untuk menarik perhatian, (6) agar terhindar dari kata-kata klise, (7) untuk memperkaya bahasa dan kosakata, (8) agar padat dan konkret, (9) untuk memperhalus kata, mengurangi percakapan yang berlebihan, untuk meringankan tragedi atau duka, (10) untuk berbicara kepada orang yang berbeda kelas sosialnya, (11) untuk mempermudah hubungan sosial, (12) untuk keakraban atau keintiman, (13) untuk pengakuan sebagai kelompok bagi penggunaannya, (14) untuk menunjukkan perbedaan antar kelompok, dan (15) untuk kerahasiaan. Variasi bahasa slang adalah hasil kreatifitas pengguna slang baik kaula muda ataupun kaula tua, hasil kreatifitas mereka ini unik dan juga menarik karenanya variasi bahasa slang menarik untuk dikaji dan diteliti terutama pada remaja tingkat SMA/SMK yang memiliki pergaulan yang luas.

Kemudian, pentingnya penelitian ini berkaitan dengan

pemakaian bahasa slang oleh remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu. Berdasarkan hasil observasi ditemukan adanya wujud bahasa slang yang mengandung unsur bahasa vulgar yang digunakan oleh remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu. Unsur vulgar dalam bahasa slang bisa memicu kesalahpahaman dalam berkomunikasi, contohnya saat penggunaan bahasa slang pada kata *anjay/anjir/anjrot* yang bermakna “anjing” yang biasanya digunakan untuk mengumpat ataupun bisa digunakan untuk candaan, variasi bahasa slang tersebut juga ditemukan dalam penelitian Setyawan., dkk (2021: 218) yang secara langsung memaparkan bahwa makna anjing atau kata anjing sendiri termasuk bahasa slang dan bermakna umpatan. Adanya unsur vulgar tersebut, membuktikan pentingnya penelitian ini agar remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu dapat menggunakan bahasa slang sebagaimana mestinya, seperti bagaimana pemakaian bahasa yang baik oleh remaja terkhusus pada bahasa slang sebagai bahasa dalam pergaulan remaja.

Selanjutnya, pemakaian bahasa slang yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian, serta menambah pembendaharaan bahasa slang yang digunakan oleh remaja. Selain itu, dapat dijadikan bahan penelitian sebagai perbandingan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan

pemakaian bahasa slang oleh remaja. Selanjutnya, Kebaharuan dapat dilihat dengan membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian tentang bahasa slang oleh remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu baru dikaji pertama kali dalam penelitian ini. Karena hal tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat pengelompokan remaja, terkhusus remaja di tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan meneliti tentang pemakaian variasi bahasa slang yang digunakan oleh para remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu. Para remaja tingkat SMA/SMK ini memiliki variasi bahasa slang yang beragam dan menarik, munculnya

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif karena datanya berupa data-data deskriptif kata maupun lisan mengenai pemakaian variasi bahasa slang. Yang menjadi sumber data adalah pemakaian bahasa slang para remaja. Sumber data yang ada pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data ini dapat diperoleh melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti.

pemakaian variasi bahasa slang oleh para remaja tersebut karena ide-ide kreatif mereka dan dari pertemanan mereka yang luas mereka memperoleh beragam variasi bahasa slang. Karena keberagaman variasi bahasa slang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji variasi bahasa slang yang digunakan oleh para remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu. Penelitian ini akan mengulas tentang pemakaian variasi bahasa slang oleh remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu. Kemudian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemakaian variasi bahasa slang oleh remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu.

Partisipan yang terlibat sebanyak 12 orang, yaitu remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebe, Provinsi Jawa Tengah. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu untuk (1) menentukan 12 orang remaja dan (2) mengidentifikasi tuturan yang termasuk dalam bahasa slang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara yakni metode yang dilakukan dengan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan dua belas remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu.. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yakni teknik simak, rekam, catat, dan teknik

studi pustaka. Teknik penyajiannya dengan menggunakan metode penyajian informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dengan metode wawancara kepada remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu, banyak ditemukannya remaja tingkat SMA/SMK yang menggunakan bahasa slang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam lingkup pergaulannya. Bahasa slang yang digunakan tersebut sebanyak 60 kata. Dalam penelitian menggunakan metode wawancara, peneliti mewawancarai dua belas remaja tingkat SMA/SMK yang berada di wilayah Se-Kecamatan Bumiayu. Banyaknya bahasa slang tersebut diantaranya: *ghosting, telmi, BTW, salfok/galfok, garing, kuper, kepo, jones, LDR, PAP, PCC, salting, move on, kidding, baper, santuy, selo, nongki, kudet, bokap, mamen, OTW, yoi/yaul/yomes, anjay/anjir/anjrot, bulshit, bucin, sotoy, lo/gue, gabut, GWS, OOTD, WTF, japri, PHP, COD, PHO, kuy, gelay, typo, bro/bre, TTM, woles, insecure, gaskeun, shareloc, bocil, boctu, overthinking, VC, ilfil, lebay, alay, prank, pelakor, ashiaap, gaes, slur, kolab, sans, dan buset.*

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Ghosting*

Ghosting adalah kata berbahasa Inggris yang bermakna “berbayang”, makna kata *ghosting* bagi kaum muda atau remaja berbeda

dengan makna bahasa Inggrisnya. *Ghosting* adalah bahasa slang yang dipakai remaja dalam masalah percintaan, dalam hal ini adalah ketika seseorang hilang dari kehidupan orang yang dekat dengannya tanpa kabar sama sekali itu disebut *ghosting*, atau bisa dikatakan bahwa *ghosting* itu berkaitan dengan harapan palsu. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu sering memakai kata *ghosting* dalam lingkup percintaan mereka, ketika mereka sedang merasakan perasaan *dighosting* mereka cenderung lebih sering mengatakannya untuk meluapkan kekecewaan mereka.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Telmi*

Telmi adalah kata yang berasal dari proses akronomisasi dari kata “telat” dan kata “mikir” menjadi telat mikir atau telat dalam berpikir. *Telmi* adalah bahasa slang yang sering digunakan oleh remaja atau kaum muda ketika seseorang lambat dalam menangkap maksud atau arti pembicaraan atau perkataan orang lain. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu sering terlibat dalam pembicaraan, dalam pembicaraannya sering terjadi *telmi*, karenanya bahasa slang pada kata *telmi* sering digunakan oleh remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *BTW*

BTW adalah kata yang berasal dari singkatan kata bahasa Inggris “*by the way*” yang berarti ngomong-ngomong. Sesuai makna bahasa Inggrisnya kata *BTW* sering dipakai oleh remaja atau kaum muda untuk berkomunikasi dalam pergaulannya, *BTW* bisa digunakan diawal kalimat ataupun di akhir kalimat seperti berikut: “*BTW* ujian dimulai kapan?” atau “Aku anak SMA *BTW*”. Remaja SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu sering memakai kata *BTW* dalam berkomunikasi, selain karena menarik *BTW* lebih simpel untuk digunakan.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Salfok/Galfok*

Salfok adalah kata hasil dari proses akronomisasi dari kata “salah” dan kata “fokus” menjadi salah fokus, sedangkan *galfok* sama dengan kata *salfok* yakni hasil proses akronomisasi namun dari kata “gagal” dan kata “fokus” yang berarti gagal fokus. Ketika seseorang tidak memperhatikan pada apa yang seharusnya dia perhatikan, maka itu dinamakan salah fokus, begitupun dengan gagal fokus yakni ketika seseorang tidak nyambung dengan apa yang seharusnya menjadi fokusnya, itu dinamakan gagal fokus atau *galfok*. Keduanya bisa dikatakan memiliki makna yang sama, yakni tidak fokus dengan apa yang seharusnya diperhatikan. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu juga sering mengalami hal tersebut,

karenanya mereka sering memakai bahasa slang *salfok* dan *galfok* ketika situasi itu terjadi pada mereka.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Garing*

Garing dalam bahasa Jawa berarti kering, dalam bahasa slang kata *garing* digunakan oleh remaja atau kaum muda dengan makna tidak lucu. *Garing* akan dipakai ketika seseorang sedang mengatakan lelucon dan itu tidak lucu. Situasi seperti itu juga dialami oleh remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu, bahkan sering kali kata *garing* yang dipakai lebih lucu ketimbang lelucon yang diungkapkan oleh seseorang.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Kuper*

Kuper adalah kata hasil proses akronomisasi dari kata “kurang” dan kata “pergaulan” menjadi kurang pergaulan. Kata *kuper* adalah sebutan untuk orang yang kurang pergaulannya. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu sering terlibat dalam pembicaraan, baik dari penutur ataupun lawan tutur sering ditemui orang *kuper* atau kurang pergaulan, karenanya bahasa slang pada kata *kuper* sering digunakan oleh remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Kepo*

Kepo adalah kata singkatan dalam bahasa Inggris yaitu “*knowing*

every particular object” yang berarti mengetahui setiap objek tertentu. Kata *kepo* adalah bahasa slang yang ditunjukkan untuk orang yang serba ingin tahu. Dalam pergaulan remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu tentunya pernah bahkan sering mencumpai orang yang serba ingin tahu, karenanya bahasa slang *kepo* sering digunakan oleh remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Jones*

Jones adalah kata hasil proses akronomisasi dari kata “*jomblo*” dan kata “*ngenes*” menjadi *jomblo ngenes*. Ketika seseorang tidak memiliki pasangan dalam waktu yang sangat lama itu dikatakan *jones*. Sebenarnya kata *jomblo* sendiri merupakan bahasa slang yang berarti sebutan untuk orang yang tidak punya pacar atau pasangan. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu tentunya sudah mengalami percintaan, karenanya bahasa slang *jones* sering mereka pakai dipakai.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *LDR*

LDR adalah kata hasil singkatan dari kalimat bahasa Inggris “*Long distance relationship*” yang berarti hubungan jarak jauh. Ketika seseorang memiliki hubungan asmara dan keduanya terpisah karena jarak yang jauh itu disebut *LDR*. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu tentunya sudah mengalami percintaan

dan masalahnya, karenanya bahasa slang *LDR* sering dipakai apalagi bagi yang sedang mengalaminya.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *PAP*

PAP adalah hasil singkatan dari kalimat bahasa Inggris “*Post a picture*” yang berarti posting gambar. Ketika seseorang ingin memposting atau mengirim foto atau gambar bahasa slang *PAP* sering dipakai. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu tentunya memiliki teknologi yang canggih sebagai contoh telepon genggam, dari telepon genggamnya remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu memiliki akun-akun media sosial, ketika mereka ingin memposting gambar di akun media sosialnya, maka bahasa slang *PAP* akan dipakai.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *PCC*

PCC adalah singkatan dari kata posisi. Kata *PCC* biasa digunakan untuk menanyakan informasi yang merujuk kata tanya di mana, dalam bentuk kalimat misalnya “*PCC di mana sekarang?*”. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu sering menggunakan bahasa slang *PCC* sering terlibat pertanyaan yang menggunakan bahasa slang *PCC*, karenanya bahasa slang *PCC* sering mereka gunakan.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Salting*

Salting adalah hasil dari proses akronomisasi kata “*salah*” dan

"tingkah" menjadi salah tingkah. Ketika seseorang sedang malu, dia menunjukkan sikap gerogi yang tidak terkontrol itu, itu disebut *salting*. Setiap orang pasti pernah mengalami *salting*, begitupun remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu, karenanya bahasa slang *salting* juga sering digunakan.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Move On*

Move on adalah kata dalam bahasa Inggris yang bermakna berpindah. Bahasa slang *move on* sebenarnya mewakili perilaku seseorang yang telah putus dengan pasangannya, kemudian dia berusaha melupakannya dan bisa dikatakan bahwa *move on* ini adalah melupakan. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu tentunya telah mengenal percintaan, masalah pasang surut dalam cinta juga mereka alami, karenanya bahasa slang *move on* sering digunakan oleh mereka. Selain itu, *move on* juga tidak hanya terbatas pada masalah percintaan, kadang kala jika seseorang ingin melupakan suatu hal maka bahasa slang *move on* dipakai.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Kidding*

Kidding adalah kata dalam bahasa Inggris yang berarti bercanda. *Kidding* merupakan bahasa slang yang digunakan untuk mengungkapkan bahwa apa yang dikatakan itu hanya candaan, selain *kidding* sering digunakan pula *just kidding*. Remaja

tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu tentunya memakai bahasa slang *kidding* dalam pergaulannya, pembicaraan yang meliputi kata tersebut tentunya tidaklah lepas..

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Baper*

Baper adalah hasil akronomisasi dari kata "bawa" dan "perasaan" menjadi bawa perasaan. Ketika seseorang menanggapi perkataan atau suatu hal dengan berlebihan atau terbawa perasaan maka bisa disebut orang tersebut sedang *baper*. Bahasa slang *baper* biasanya ditunjukkan untuk masalah percintaan, namun lambat laun jika seseorang terbawa perasaan dengan hal apapun selain percintaan itu bisa disebut *baper*. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu, sering menggunakan kata *baper* sebagai wujud bahasa slang yang menarik dan unik untuk digunakan.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Santuy*

Santuy adalah bahasa slang hasil dari transposisi bunyi pada kata santai menjadi *santuy*. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu sering menggunakan bahasa slang pada kata *santuy* untuk mengemukakan keadaan santai. Keadaan santai sendiri tidak terbatas pada tubuh yang santai melainkan perasaan juga, misalkan pada saat remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu harus mengumpulkan tugas hari itu juga,

tetapi mereka tidak tergesa-gesa mereka sering mengatakan kata *santuy* untuk mengungkapkan keadaan mereka.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Selo*

Selo adalah kata yang berarti santai. Bahasa slang *selo* dipakai untuk seseorang yang benar-benar santai menjalani apapun dalam hidupnya. Situasi *selo* tentunya juga dialami oleh remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu, karenanya bahasa slang *selo* sering tampak sering dipakai oleh mereka.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Nongki*

Nongki adalah bahasa slang hasil plesetan kata “nongkrong” menjadi *nongki*. Bahasa slang *nongki* sendiri adalah sebutan untuk lokasi atau tempat berkumpulnya para kaum muda untuk berbincang atau sekedar main. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu, tentunya memiliki tempat tongkrongan mereka sendiri untuk bertemu dan berkumpul dengan teman mereka, misalnya saja warung atau kantin itu biasa menjadi tempat tongkrongan, karenanya tak heran bahasa slang *nongki* sering digunakan.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Kudet*

Kudet adalah hasil akronomisasi dari kata "kurang" dan kata "*update*" menjadi kurang *update*. Ketika seseorang telat memperoleh

informasi, dia bisa dikatakan kurang *update*. Situasi telat memperoleh informasi tentunya juga dialami oleh remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu baik itu dalam hal pelajaran ataupun lainnya, karenanya bahasa slang *kudet* sering digunakan oleh mereka.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Bokap*

Bokap adalah bahasa slang yang umumnya digunakan oleh remaja atau kaum muda di daerah perkotaan, namun agaknya remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu juga ada yang menggunakan kata *bokap*. *Bokap* sendiri adalah kata lain untuk sebutan ayah dari bahasa slang. Adanya sebutan lain untuk ayah berupa *bokap*, tentunya sebutan ibu dalam bahasa slang yang berpasangan dengan kata *bokap* juga ada, yakni bahasa slang *nyokap*.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Mamen*

Mamen adalah salah satu kata bahasa slang. Ketika seseorang memiliki sahabat dekat, mereka memanggil sahabatnya dengan sebutan *mamen*, bisa dikatakan bahwa *mamen* sendiri adalah sebutan akrab untuk sahabat dekat. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu tentunya memiliki seorang sahabat yang dekat, dan sering kali mereka menyebut bahasa slang *mamen* kepada sahabat mereka agar lebih akrab.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *OTW*

OTW adalah kata singkatan yang berasal dari kalimat bahasa Inggris "*on the way*" yang berarti dalam perjalanan. Bahasa slang *OTW* adalah untuk mengonfirmasi bahwa sekarang sedang dalam perjalanan, situasi seperti ini sering dialami oleh remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu, mereka sering menggunakan kata *OTW* untuk mengonfirmasi bahwa mereka sudah dalam perjalanan.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Yoi/yaul/yomes*

Yoi/yaul/yomes adalah bahasa slang dari kata "iya". Ketiganya bermakna sama, yakni mengiyakan. Dalam peristiwa tutur adanya percakapan yang membutuhkan persetujuan biasanya menggunakan kata iya, namun remaja atau kaum muda memodifikasinya menjadi bahasa slang yang unik dan menarik seperti *yoi/yaul/yomes*. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu tentunya sering menggunakan makna iya, karenanya bahasa slang *yoi/yaul/yomes* sering digunakan.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Anjay/anjir/anjrot*

Anjay/anjir/anjrot adalah bahasa slang hasil dari plesetan kata "anjing" menjadi *anjay/anjir/anjrot*. Bahasa slang tak hanya menjadi bahasa yang unik dan menarik, namun beberapa mengandung bahasa vulgar seperti bahasa slang *anjay/anjir/anjrot*

ini yang mengandung makna anjing untuk mengumpat. Remaja tingkat SMA/SMK Se-kecamatan Bumiayu memiliki pergaulan yang luas, makanya tak heran mereka menggunakan bahasa slang tersebut. Meskipun demikian, mereka mamapu menempatkan penggunaan bahasa slang yang vulgar yakni hanya komunikasi kepada teman sebaya saja, dan umumnya juga bahasa seperti ini bisa digunakan untuk candaan.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Bulshit*

Bulshit adalah kata dalam bahasa Inggris yang berarti omong kosong. Ketika seseorang berbohong, maka sebutan kata bahasa slang *bulshit* akan dipakai. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu sering menggunakan kata *bulshit* untuk mengungkapkan bahwa apa yang dikatakan seseorang itu bohong atau hanya omong kosong belaka, bisa dikatakan bahasa slang *bulshit* ini untuk meluapkan kekesalan ketika dibohongi.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Bucin*

Bucin adalah hasil akronomisasi dari kata "budak" dan kata "cinta" menjadi budak cinta. Ketika seseorang mencintai dan menyerahkan sepenuhnya perasaannya kepada pasangannya, itu disebut *bucin* atau budak cinta. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu, tentunya telah mengenal percintaan atau asmara, bahkan sudah terlibat

dalam hubungan percintaan seperti pacaran, jadi kata bahasa slang *bucin* sudah tak asing lagi bagi mereka bahkan mereka sering memakainya untuk julukan orang yang menjadi budak cinta.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Sotoy*

Sotoy adalah bahasa slang hasil dari gabungan kata dan plesetan kata "sok tau loe ya" yang menjadi *sotoy*. Ketika seseorang memiliki kebiasaan sok tahu pada hal sebenarnya tak tahu apapun, maka orang tersebut bisa dikatakan sok tahu. Remaja tingkat SMA/SMK se-kecamatan bumiayu dalam pergaulan tentunya menjumpai orang yang sok tahu atau *sotoy* baik dari penutur ataupun lawan tuturnya, karena itu bahasa slang *sotoy* sering digunakan oleh mereka.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Lo/gue*

Lo/gua adalah bahasa slang yang umumnya digunakan oleh remaja atau kaum muda yang bertinggal dipertanian. *Lo* mengandung makna kamu, sedangkan *gue* mengandung makna aku. Meskipun bahasa slang ini umumnya digunakan oleh remaja yang tinggal di perkotaan, namun remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu telah mengenal bahkan memakai kata tersebut dalam berkomunikasi.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Gabut*

Gabut adalah hasil akronomisasi dari kata "gaji" dan "buta". Namun, *gabut* yang dipakai oleh remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu adalah *gabut* bahasa slang yang bermakna perilaku seseorang yang tidak melakukan aktivitas apapun dan bingung ingin melakukan apa. Keadaan *gabut* sendiri tentunya sering dialami oleh remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu, karenanya dalam pergaulan remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu sering menggunakan kata *gabut*.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *GWS*

GWS adalah singkatan dari kalimat bahasa Inggris "*get well soon*" artinya semoga lekas sembuh. Bahasa slang *GWS* adalah bentuk ucapan simpati seseorang terhadap orang yang sedang sakit agar cepat sembuh. Bahasa slang *GWS* dipakai oleh remaja tingkat SMA/SMK untuk mengungkapkan rasa simpatinya kepada orang di sekitarnya yang sedang sakit, baik itu teman ataupun keluarga.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *OOTD*

OOTD adalah kata singkatan bahasa Inggris "*outfit of the day*" yang berarti pakaian hari ini. *OOTD* adalah bahasa slang yang bermakna pakaian apa yang dipakai hari ini. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan

Bumiayu sering memakai kata bahasa slang *OOTD* jika berbicara terkait penampilan mereka yang akan digunakan atau yang mereka gunakan sekarang. Adanya bahasa slang ini, membuktikan bahwa remaja atau kaum muda sangat kreatif dalam hal bahasa, terbukti bahwa dari hal pakaian saja bisa muncul bahasa slang.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *WTF*

WTF adalah kata singkatan dari bahasa Inggris "*what the fuck*" yang berarti apa-apaan. Ketika seseorang benar-benar kaget ataupun mengumpat kadang kata-kata *WTF* sering kali terlontar, ini menunjukkan bahwa kata bahasa slang *WTF* dimaksudkan untuk mengungkapkan kekagetan ataupun mengumpat. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu tentunya memiliki pergaulan yang luas, maka tak heran jika kata bahasa slang *WTF* yang terkesan kasar ini mereka kenal dan mereka pakai ketika dihadapkan pada situasi yang memunculkan bahasa slang tersebut.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Japri*

Japri adalah kata hasil aronomisasi kata "jaringan" dan kata "pribadi" menjadi jaringan pribadi. Bahasa slang *japri* ini, dimaksudkan untuk komunikasi secara pribadi lewat aplikasi chat, ketika seseorang ingin berbicara hal yang pribadi bahasa slang *japri* sering digunakan. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan

Bumiayu sering memakai bahasa slang *japri* jika ingin chat secara pribadi dengan keluarga, teman, ataupun lainnya.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *PHP*

PHP adalah kata singkatan dari tiga kata yaitu pemberi, harapan, dan palsu menjadi pemberi harapan palsu. Ketika seseorang pergi setelah memberi harapan atau tidak menepati janji sebutan untuk orang tersebut adalah *PHP* atau pemberi harapan palsu. Kata *PHP* umumnya digunakan pada masalah percintaan, namun sekarang jika seseorang memberikan harapan palsu di luar masalah percintaan, maka kata *PHP* tersebut bisa digunakan. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu tentunya telah mengenal dan mengalami masalah percintaan, selain itu pergaulan mereka juga luas, karenanya tak heran jika mereka sering menggunakan bahasa slang *PHP*.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *COD*

COD adalah kata singkatan dari kalimat bahasa Inggris "*cash on delivery*" yang berarti bayar di tempat. *COD* adalah metode pembayaran yang dilakukan secara langsung di tempat setelah pesanan dari kurir diterima oleh pembeli. *COD* sering digunakan ketika belanja online, remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu sering menggunakan metode pembayaran *COD* entah sebagai

pembeli ataupun penjual, karenanya *COD* termasuk bahasa slang dan sering digunakan.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *PHO*

PHO adalah kata singkatan dari kata perusak, kata perusak, hubungan, dan orang menjadi perusak hubungan orang. Ketika seseorang menjadi orang ketiga dalam percintaan orang lain, orang tersebut dikatakan *PHO* atau perusak hubungan orang. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu tentunya telah mengenal dan mengalami masalah percintaan, karenanya bahasa slang *PHO* tak asing lagi dan sering mereka gunakan.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Kuy*

Kuy adalah hasil pembalikan kata dari kata yuk. Bahasa slang *kuy* mengandung arti ajakan dan sering pula dihubungkan dengan kalimat tanya dan kalimat ajakan. Bahasa slang *kuy* digunakan oleh remaja atau kaum muda karena unik, lucu, dan lebih menarik dari kata asalnya. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu sering menggunakan bahasa slang *kuy* dalam pergaulan mereka, bahasa slang *kuy* sendiri unik dan lucu karenanya mereka sering menggunakannya.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Gelay*

Gelay adalah bahasa slang hasil dari transposisi bunyi pada kata

geli menjadi *gelay*. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu sering menggunakan bahasa slang pada kata *gelay* untuk mengemukakan keadaan geli. Keadaan geli sendiri tidak terbatas pada tubuh yang kegelian melainkan perasaan juga, misalkan pada saat remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu merasa lucu akan suatu hal kata *gelay* bisa digunakan.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Typo*

Typo adalah kata bahasa slang yang berasal dari bahasa Inggris *typography error* yang bermakna salah ketik. Ketika kita salah mengetik kata dalam media elektronik seperti HP ataupun laptop, biasanya kata *typo* sering dipakai. Namun sekarang dalam bahasa slang kata *typo* bukan hanya ketika mengetik saja, melainkan ketika kita salah bicara kata *typo* juga dipakai dalam percakapan. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu tentunya sering memakai bahasa slang *typo*, karena mereka sering menggunakan media elektronik seperti HP atau laptop untuk mengetik.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Bro/Bre*

Bro/bre adalah kata bahasa slang yang berasal dari kata bahasa Inggris "*brother*" yang bermakna saudara. Ketika seseorang memiliki teman akrab atau sahabat, kadang kala bahasa slang *bro/bre* biasa mereka gunakan untuk panggilan teman akrab atau sahabat. Remaja tingkat

SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu tentunya banyak yang memiliki sahabat dekat, makanya tak heran mereka menggunakan bahasa slang *bro/bre*.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *TTM*

TTM adalah bahasa slang hasil singkatan dari kalimat “teman tapi mesra”. Ketika seseorang memiliki sahabat atau teman dekat tapi memiliki hubungan yang mesra layaknya kekasih, maka dikatakan hubungan mereka adalah *TTM* yakni teman tapi mesra. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu tentunya sering terlibat dalam situasi *TTM* atau bahkan sering melihat di sekitar mereka situasi *TTM* dan mengalaminya sendiri, karenanya tak heran mereka sering menggunakan bahasa slang *TTM*.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Woles*

Woles adalah bahasa slang yang bermakna santai. *Woles* sendiri berasal dari bahasa Inggris yang berarti *slow*. Sebenarnya, dapat dikatakan bahwa bahasa slang *woles* sendiri memiliki makna yang sama dengan bahasa slang *santuy* yakni keadaan santai, keadaan santai sendiri tidak terbatas pada tubuh yang santai melainkan perasaan juga. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu sering terlibat dengan situasi santai, karenanya tak heran mereka sering memakai bahasa slang *woles* ketika berkomunikasi.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Insecure*

Insecure adalah bahasa slang yang berasal dari bahasa Inggris dan bermakna tidak aman. Ketika seseorang merasa cemas, tidak mampu, dan kurang percaya diri yang membuat seseorang merasa tidak aman, maka dikatakan *insecure*. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu tentunya pernah mengalami *insecure* atau menjumpai orang yang *insecure*, karenanya tak heran *insecure* adalah bahasa slang yang sering mereka pakai.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Gaskeun*

Gaskeun adalah hasil plesetan kata dari kata bahasa Sunda yang bermakna lanjut. Ketika seseorang mengajak orang lain untuk pergi atau melakukan sesuatu, biasanya kata *gaskeun* sering digunakan, dapat dikatakan kata *gaskeun* berarti untuk situasi jalan, melaju, terus, dan lain sebagainya. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu tentunya sering mengalami situasi tersebut, karenanya bahasa slang *gaskeun* sering mereka gunakan.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Sharelock*

Shareloc adalah kata gabungan dari bahasa Inggris *share location* yang bermakna berbagi lokasi. Ketika seseorang ingin mengetahui lokasi orang lain, sering menggunakan kata *shareloc* untuk mengetahui lokasinya berada, tentunya untuk mengetahui hal

tersebut menggunakan aplikasi yang terdapat dalam media komunikasi elektronik yang dimiliki. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu tentunya mengalami situasi tersebut, karenanya mereka sering menggunakan bahasa slang *shareloc* untuk berbagi lokasi dengan lawan tutur mereka.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Bocil*

Bocil adalah hasil akronomisai dari kata "bocah" dan kata "cilik" menjadi bocah cilik. Ketika seseorang memiliki bentuk tubuh yang kecil seperti anak-anak maka sebutannya adalah bocil, namun untuk anak-anak sendiri pun bisa disebut dengan bahasa slang *bocil*. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu tentunya pernah menjumpai atau bahkan sering mencumpai orang dengan ciri-ciri *bocil*, karenanya bahasa slang *bocil* sering mereka gunakan.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Boctu*

Boctu adalah hasil akronomisasi dari kata "bocah" dan kata "tua" menjadi bocah tua. Ketika seseorang memiliki tubuh kecil, tetapi memiliki usia yang tidak sesuai dengan tubuhnya, julukan *boctu* tepat diberikan untuknya. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu tentunya sering atau pernah menjumpai orang *boctu*, karenanya mereka sering menggunakan bahasa slang *boctu* dalam berkomunikasi.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Overthinking*

Overthinking adalah bahasa slang dari bahasa Inggris yang bermakna berpikir berlebihan. Ketika seseorang memikirkan sesuatu dengan cara yang berlebihan dan selalu dipikirkan, maka dikatakan orang tersebut dalam keadaan *overthinking*. Situasi *overthinking* tentunya dialami oleh remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu, karenanya mereka sering menggunakan bahasa slang *overthinking*.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *VC*

VC adalah singkatan dari kalimat bahasa Inggris "*video call*" yang bermakna panggilan video. Sekarang banyak sekali aplikasi yang memuat *video call* atau *VC* contohnya WA dan lain sebagainya, ketika seseorang ingin melakukan panggilan video maka bahasa slang *VC* sering digunakan. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu tentunya tak asing lagi dengan bahasa slang *VC*, karenanya bahasa slang *VC* sering dipakai oleh mereka.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Ilfil*

Ilfil adalah kata yang berasal dari kata bahasa Inggris *illfeel* yang bermakna perasaan memuakkan. Ketika seseorang ingin meluapkan rasa jengkel dan kesal terhadap suatu hal, bahasa slang *ilfil* cocok untuk menggambarkannya. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu

tentunya pernah *ilfil* yakni muak, jengkel, dan kesal pada suatu hal, karenanya bahasa slang *ilfil* sering digunakan.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Lebay*

Lebay adalah bahasa slang yang bermakna berlebihan. Ketika seseorang menanggapi suatu hal dengan berlebihan maka dikatakan *lebay*, misalnya saat seseorang jatuh dan tidak terluka, tetapi dia merasa kesakitan yang berlebihan itu dikatakan *lebay*. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu tentunya pernah menemukan orang yang *lebay*, baik dari penutur ataupun lawan tuturnya karena itu bahasa slang *lebay* sering dipakai.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Alay*

Alay adalah bahasa slang yang memiliki makna hampir sama dengan *lebay*, namun *alay* lebih kepada gaya hidup yang kampungan, norak, ataupun berlebihan. Dalam kehidupan sehari-hari remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu tentunya pernah menjumpai orang yang *alay* di sekitar mereka, hal ini baik dari penutur ataupun lawan tutur yang mereka temui. Karenanya bahasa slang *alay* sering digunakan.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Prank*

Prank adalah bahasa slang yang berasal dari kata bahasa Inggris yang memiliki makna lelucon. Ketika

seseorang melakukan lelucon dengan mengejutkan orang lain, biasanya disebut *prank*. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu tentunya pernah mengalami *prank* baik sebagai orang yang terkena *prank*, atau dirinya yang melakukan *prank*. Karenanya, bahasa slang *prank* ini sering digunakan oleh remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Pelakor*

Pelakor adalah bahasa slang hasil proses akronomisasi dari kalimat “perebut laki orang”. Ketika seseorang menjadi orang ketiga dalam hubungan asmara ataupun rumah tangga orang lain maka sebutannya adalah *pelakor*. Remaja atau kaum muda menggunakan bahasa slang *pelakor* karena unik dan menarik, selain itu julukan seperti *pelakor* sering digunakan untuk mengungkapkan kekesalan pada orang ketiga dalam hubungan asmara. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu tentunya sudah mengenal percintaan, karenanya tak heran bahasa slang *pelakor* ini mereka pakai.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Ashiaap*

Ashiaap adalah kata plesetan dari kata siap. Bahasa slang *Ashiaap* sendiri dipopulerkan oleh youtuber Indonesia yakni Atta Halilintar, berawal dari sana bahasa slang *ashiaap* mulai banyak dipakai oleh para kaum muda atau remaja untuk

mengungkapkan makna siap. Saking populernya kata bahasa slang tersebut digunakan pula oleh remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu karena merupakan bahasa yang unik dan juga kekinian.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Gaes*

Gaes adalah bahasa slang hasil dari plesetan bahasa Inggris *guys* yang bermakna teman-teman. Ketika seseorang menyapa teman-temannya, bahasa slang *gaes* digunakan, bahasa slang *gaes* sendiri ditunjukkan untuk menyapa orang yang lebih dari satu. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu juga menggunakan bahasa slang *gaes* untuk menyapa teman-temannya, apalagi pergaulan mereka yang luas tentunya membuat mereka memiliki banyak teman.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Slur*

Slur adalah hasil plesetan kata dari kata bahasa Jawa *sedulur* atau dalam bahasa Indonesia berarti saudara. Bahasa slang *slur* dipakai ketika seseorang menyapa teman, saudara, ataupun keluarga. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu adalah remaja yang umumnya menggunakan bahasa Jawa ketika berkomunikasi, karenanya tak heran mereka memakai bahasa slang *slur* dalam berkomunikasi.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Kolab*

Kolab adalah bahasa slang hasil plesetan kata “kolaborasi”. Ketika seseorang bersama orang lain bekerja sama untuk melakukan sesuatu, maka dikatakan *kolab* atau kolaborasi, misalnya ketika mereka menyanyi berdua bisa dikatakan *kolab* atau kolaborasi. Bahasa slang *kolab* sering digunakan oleh remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu, tentunya ketika mereka sedang berkolaborasi atau bekerja sama dengan orang lain.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Sans*

Sans adalah bahasa slang hasil dari plesetan kata santai. Bahasa slang *sans* sendiri memiliki makna yang sama dengan bahasa slang *santuy* yakni santai yang bermakna keadaan santai, keadaan santai sendiri tidak terbatas pada tubuh yang santai melainkan perasaan juga. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu sering mengalami situasi santai, karenanya mereka sering menggunakan bahasa slang *sans* yang lebih unik dan menarik dalam berkomunikasi untuk mengungkapkan situasi santai.

Pemakaian Bahasa Slang pada Kata *Buset*

Buset adalah bahasa slang yang digunakan untuk mengungkapkan makian, umpatan, atau rasa heran. Ketika seseorang terkejut, kadang kala kata *buset* keluar dengan sendirinya

atau ketika seseorang kesal akan suatu hal maka bahasa slang buset juga dipakai. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu memiliki pergaulan yang luas, karenanya bahasa slang *buset* yang terkesan vulgar sering mereka pakai.

Berdasarkan paparan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa dalam tuturan para remaja di Bumiayu, Kabupaten Brebes termuat bahasa slang yang juga banyak digunakan oleh para meja di Indonesia, yaitu unsur bahasa slang. Hal itu menunjukkan bahwa para remaja di Bumiayu memiliki perhatian terhadap kata-kata yang menajdi ciri gaya berbahasa kaum muda umumnya. Ini sesuai dengan temuan Hudaa san Bahtiar (2020) bahwa variasi bahasa yang berupa kata-kata paling banyak digunakan oleh sutau kelompok pemakai karena kata-kata tersebut terkesan menarik perhatian kaum muda sehingga kosa kata tersebut sangat dekat dan hangat di media sosial. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rifai, Febriani, dan Rosid (2020) bahwa secara informal para siswa memiliki bahasa tersendiri

Bahasa slang adalah bahasa yang unik dan menarik karenanya bahasa slang ini sering digunakan dan umumnya oleh kaum muda, namun kadang kala kaum tua pun menggunakan bahasa slang. Remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu mengenal bahasa slang baik dari media sosial ataupun dari pergaulan, bahasa slang memiliki banyak kosa kata dan juga memiliki keberagaman kosa kata dari berbagai proses, baik akronomisasi, singkatan, plesetan, gabungan, dan lain

sebagainya. Karakteristik bahasa slang yang demikian juga ditemukan oleh beberapa peneliti, yaitu Anis (2017); Rosalina, Auzar, dan Hemandra (2020); juga Haq dan Afdhaliyah (2021) yang mendapati bahasa slang di media sosial Twitter meliputi bentuk salah ucap yang lucu, bentuk yang dipendekkan, dan bentuk interjeksi.

Bahasa slang remaja tingkat SMA/SMK se-Kecamatan Bumiayu telah ditempatkan sebagaimana mestinya, penempatan ini bukan hanya sekedar bentuk kalimatnya yang baik saja, melainkan bahasa slang ini ditunjukkan untuk siapa dan oleh siapa mereka telah memahami dengan baik dan benar. Penempatan yang fungsional tersebut sejalan dengan temuan Rosalina, Auzar, dan Hemandra (2020) bahwa bahasa slang (1) digunakan untuk bercanda, (2) digunakan untuk berbeda dengan orang lain, (3) digunakan untuk menarik perhatian, (4) digunakan untuk mempersingkat, (5) digunakan untuk memperkaya bahasa, (6) digunakan untuk memudahkan berhubungan sosial, dan (7) digunakan untuk keramahan dan keintiman. Pemahaman akan penggunaan seperti itu sangat penting, hal ini karena Bahasa slang meskipun unik dan menarik, ada beberapa yang mengandung bahasa vulgar dan temuan ini sebelumnya juga diperoleh Sudrajat dan Setiarsih (2017) pada bahasa siswa SMA di Facebook.

SIMPULAN

Hasil analisis dengan metode wawancara kepada remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu ditemukan 60 kata bahasa slang. Dalam penelitian menggunakan metode wawancara, peneliti mewawancarai dua belas remaja tingkat SMA/SMK wilayah Se-Kecamatan Bumiayu. Hasil analisis pada penelitian ini ditemukan bahwa bahasa slang terbentuk dari berbagai proses seperti akronomisasi, singkatan, plesetan, gabungan, dan lain sebagainya. 60 kata bahasa slang remaja tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Bumiayu sebagai berikut: (1) *ghosting*, (2) *telmi*, (3) *BTW*, (4) *salfok/galfok*, (5) *garing*, (6) *kuper*, (7) *kepo*, (8) *jones*, (9) *LDR*, (10) *PAP*, (11) *PCC*, (12) *salting*, (13) *move on*, (14) *kidding*, (15) *baper*, (16) *santuy*, (17) *selo*, (18) *nongki*, (19) *kudet*, (20) *bokap*, (21) *mamen*, (22) *OTW*, (23) *yoi/yaul/yomes*, (24) *anjay/anjir/anjrot*, (25) *bulshit*, (26) *bucin*, (27) *sotoy*, (28) *lo/gue*, (29) *gabut*, (30) *GWS*, (31) *OOTD*, (32) *WTF*, (33) *japri*, (34) *PHP*, (35) *COD*, (36) *PHO*, (37) *kuy*, (38) *gelay*, (39) *typo*, (40) *bro/bre*, (41) *TTM*, (42) *woles*, (43) *insecure*, (44) *gaskeun*, (45) *shareloc*, (46) *bocil*, (47) *boctu*, (48) *overthinking*, (49) *VC*, (50) *ilfil*, (51) *lebay*, (52) *alay*, (53) *prank*, (54) *pelakor*, (55) *ashiaap*, (56) *gaes*, (57) *slur*, (58) *kolab*, (59) *sans*, dan (60) *buset*. Kemudian, pemakaian bahasa slang yang ditemukan dalam penelitian ini dapat berkontribusi untuk bahan referensi bagi penelitian

selanjutnya, menambah pembendaharaan bahasa slang yang digunakan oleh remaja, serta dapat dijadikan bahan penelitian sebagai perbandingan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemakaian bahasa slang oleh remaja.

REFERENSI

- Amrullah, L. (2018). *Slang Bahasa Inggris di Dunia Maya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Anis, P. T. (2017). Kata-Kata Slang Dalam Instagram. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1 (2), 1-15.
- Baan, A. (2013). Fungsi Komunikatif Dalam Bahasa Slang Remaja di Kelurahan Tandung Kecamatan Makale. *Jurnal KIP*, II(2), 135–254.
- Bahasa, P. (2020). Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter. *Jurnal Tuah*, 2(1), 77–84.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Collins, JT. (2014) . Keragaman Bahasa dan Kesepakatan Masyarakat: Pluralitas dan Komunikasi. *Jurnal Dialektika*, I(2), 149-180.
- Haq, S. C. & Afdhaliyah, R., (2021). Variasi Bahasa dalam Media Sosial Twitter. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 104-116. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i1.4732>
- Hudaa, S., & Bahtiar, A. (2020). Variasi Bahasa Kaum Milenial: Bentuk Akronim dan Palindrom dalam Media Sosial. *ESTETIK:*

- Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 41.
- Malabar, S. (2015). *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Nugrawiyati, J. (2020). Analisis Variasi Bahasa dalam Novel “*Fatimeh Goes to Cairo*”. *Jurnal Studi Agama*, 8(1), 41-55.
- Rifai, A., Febriani, I., & Rosid, A. (2020). Analisis Penggunaan Variasi Bahasa Madura Bangkalan pada Komunikasi Informal Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kwanyar Bangkalan. *Jurnal Ghancaran*. 1–10.
- Rosalina, R., Auzar, A., Hemandra, H. (2020). Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter, *Jurnal Tuah: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, . 2(1) 77-84
- Setiawati, RD. (2018). Variasi Bahasa dalam Situasi Tidak Formal pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Tadulako. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 1-11.
- Setyawan, I., dkk. (2021). Pemakaian Variasi Bahasa Slang pada Anak Jalanan di Kawasan Taman Kota Ajibarang. *Estetik; Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(2): 207-220.
- Sudrajat, A. & Setiarsih, A. (2017). Analisis Bahasa Dialek Vulgar Dan Slang Pada Penulisan Status Facebook Siswa Sma Yang Bergabung Dengan Facebook, *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 1-15.
- Unsiyah, F., & Yuliati, R. (2018). *Pengantar Ilmu Linguistik*. Malang: UB Press.
- Waridah. (2015). Penggunaan Bahasa dan Variasi Bahasa dalam Berbahasa dan Berbudaya. *Simbolika*, 1(1), 84–92.
- Wijana, IDP. (2019). *Pengantar Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.